



EFEKTIVITAS TEKNIK BUZZ GROUP UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Siti Khoirul Larasari¹, Deasy Yunika Khairun² & Bangun Yoga Wibowo³

^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang, Indonesia

Email: sitikhoirullarasari@gmail.com; deasyyunikakhairun@untirta.ac.id;

bangunyogawibowo@untirta.ac.id

Received: Dec, 2021

Accepted: Jul, 2022

Published: Jun 30, 2022

Abstract: This study aims to determine the effectiveness of the buzz group technique to increase students learning motivation. This is expected to contribute to being able to provide appropriate treatment so that students can increase their learning motivation. This research was conducted at SMA Nur El Falah with a target population of class XI SMA for the academic year 2021/2022. The population requirements determined are students of class XI SMA Nur El Falah for the academic year 2021/2022 who are indicated to have low learning motivation and are committed or willing to take treatment. The number of respondents obtained as many as 8 students with the purposive sampling technique which was revealed from the distribution of learning motivation questionnaires consisting of aspects of intrinsic motivation and extrinsic motivation with a reliability of 0.866. The method used is a pre-experiment with a one-group pretest-posttest design. The average value of the pre-test obtained by the experimental group was 48.80%. After being given treatment, it increased by 28.5% to 77.30%. In the experimental group, the results of the non-parametric difference test with the Wilcoxon formula showed sig. (2- tailed) 0.011 significance level [$\alpha = 0.05$] then Sig. (2- tailed) > 0.05 which means the effectiveness of the buzz group technique to increase students learning motivation.

Keywords: Buzz Group Technique; Learning; Motivation.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas teknik buzz group untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi agar mampu memberikan penanganan yang tepat sehingga siswa tersebut bisa meningkatkan motivasi belajarnya. Penelitian ini dilakukan di SMA Nur El Falah dengan sasaran populasi kelas XI SMA tahun ajaran 2021/2022. Syarat populasi yang ditentukan adalah siswa kelas XI SMA Nur El Falah tahun ajaran 2021/2022 yang terindikasi memiliki motivasi belajar rendah dan berkomitmen atau bersedia mengikuti treatment. Jumlah responden yang didapat sebanyak 8 orang siswa dengan teknik purposive sampling yang diungkap dari penyebaran angket motivasi belajar yang terdiri dari aspek motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan reliabilitas 0,866. Metode yang digunakan adalah pra-eksperimen dengan desain one-group pretest-posttest design. Nilai rata-rata pre-test yang diperoleh kelompok eksperimen sebesar 48,80%. Setelah diberikan treatment mengalami peningkatan sebesar 28,5% menjadi 77,30%. Pada kelompok eksperimen didapatkan hasil uji beda non-parametrik dengan rumus Wilcoxon menunjukkan sig. (2-tailed) 0,011 taraf signifikansi [$\alpha = 0,05$] maka Sig. (2-tailed) > 0,05 yang berarti adanya efektivitas teknik buzz group untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Teknik Buzz Group; Motivasi; Belajar.

A. PENDAHULUAN

Menurut Widoyoko (2012) motivasi adalah kondisi yang muncul dalam diri individu yang disebabkan oleh interaksi antara motif dengan kejadian-kejadian yang diamati oleh individu, sehingga mendorong mengaktifkan perilaku menjadi tindakan nyata. Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada diri seseorang yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang untuk berperilaku. Slameto (2013) mengatakan Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Winkel (2009) belajar adalah aktivitas psikis (mental) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan yang berupa pengalaman, pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai – sikap.

Menurut Uno (2011) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting bagi peserta didik, karena dengan adanya motivasi membuat peserta didik bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Sedangkan Sardiman (1994) mengemukakan bahwa motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Terdapat dua aspek dari motivasi belajar seperti yang diungkapkan oleh Uno (2011) yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik terdiri dari hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, serta harapan dan cita-cita masa depan. Motivasi ekstrinsik sendiri terdiri dari penghargaan dalam belajar, lingkungan yang kondusif, dan kegiatan yang menarik dalam belajar. Menurut Yusuf (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor internal; 1) Faktor fisik yang meliputi meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera. 2)

Faktor psikologis yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa. Kemudian faktor eksternal; 1) Faktor sosial yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa yang meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain. 2) Faktor non-sosial yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa yang meliputi keadaan udara, waktu, tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana). Motivasi mempunyai fungsi yang amat penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha yang dilakukan siswa. Semakin tepatnya suatu motivasi yang kita berikan maka akan semakin berhasil pula belajar siswa tersebut. Dengan demikian peran motivasi dalam belajar yaitu sebagai pendorong siswa untuk berbuat ke arah tujuan yang hendak dicapai dengan menyeleksi perbuatan yang bermanfaat untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga ketekunan dalam belajar akan terjadi.

Salah satu keberhasilan siswa dalam proses dan hasil pembelajaran adalah memiliki motivasi belajar. Fenomena yang ada masih terdapat siswa yang tingkat motivasi belajarnya rendah dalam proses pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam memberikan bantuan kepada siswa berupa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar salah satunya adalah teknik *buzz group*. Melalui teknik *buzz group* para siswa mencoba berdiskusi dan memecahkan masalah yang sedang dialaminya saat ini. Tujuan dari penggunaan teknik *buzz group* bagi siswa adalah siswa dapat menggali informasi sendiri melalui diskusi, dengan diskusi siswa dapat melatih untuk memecahkan masalah dengan saling bertukar pendapat, siswa berharap dengan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dapat terwujud.

B. METODE

Penelitian mengenai motivasi belajar dengan teknik *buzz group* menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan pra-eksperimen, dan penelitian ini menggunakan bentuk rancangan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Sugiyono (2012: 107) dalam rancangan *One-Group Pretest-Posttest Design* terdapat *pretest*, sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Sugiyono

(2020) menyatakan bahwa pendekatan pra-eksperimen merupakan jenis penelitian yang belum dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka dari itu dapat dikatakan adanya variabel luar yang berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Hal ini terjadi karena tidak adanya variabel kontrol sehingga dapat mempengaruhi variabel dependen, dimana variabel dependen sendiri belum tentu dipengaruhi variabel dependen. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

(Ho) : teknik *Buzz Group* tidak efektif dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas XI SMA Nur El Falah Tahun Ajaran 2021/2022

(Ha) : teknik *Buzz Group* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas XI SMA Nur El Falah Tahun Ajaran 2021/2022

Melalui desain ini diketahui efektivitas implementasi bimbingan kelompok teknik buzz group terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Maka dari itu, peneliti memberi kuisioner atau angket *pre-test* dan *post-test*. Tujuan dari penggunaan desain ini adalah mengukur peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas XI SMA Nur El Falah antara sebelum dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *buzz group*. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI SMA Nur El Falah, yang berlokasi di Jl. KH. Abdul Kabier, Kp. Kubang, Kec. Petir, Kab. Serang, Banten. Dengan alasan berdasarkan pengamatan penelitian siswa kelas XI SMA Nur El Falah bahwa masih banyak siswa yang mengalami permasalahan motivasi belajar yang rendah sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Nur El Falah.

Hasil kegiatan teknik *buzz group* disesuaikan dengan tahap-tahap bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatam, dan tahap pengakhiran. Pemberian intervensi dilakukan empat kali pertemuan selama dua minggu, waktu dari setiap pertemuan adalah 45 menit untuk menyelesaikan treatment yang diminta oleh peneliti yang ditempati untuk penelitian. Intervensi dilakukan terhadap siswa kelas XI dengan motivasi belajar yang rendah dan memiliki karakteristik usia siswa antara 15-17 tahun dan tingkat motivasi belajar pada populasi penelitian yang berada pada tingkat rendah yang diungkap melalui instrument motivasi belajar. Program intervensi teknik *buzz group* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan selama 4 sesi. Sesi intervensi yang dirancang berdasarkan hasil instrumen motivasi belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, maka perlu adanya sesi intervensi untuk meningkatkan motivasi belajar dengan teknik *buzz group*. Penentuan

jadwal intervensi berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan siswa. Intervensi dikatakan berhasil apabila siswa mampu (1) meningkatkan minat dalam belajar, (2) mampu memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil dalam proses pembelajaran dan memiliki tujuan yang jelas mengenai masa depan, (3) mampu memahami cara mengatasi kesulitan belajar dengan sikap ulet, (4) membantu siswa untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan kondusif.

Penelitian dilaksanakan di SMA Nur El Falah pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Penelitian mulai dilakukan pada tanggal 27 Oktober - 22 November. Populasi dari penelitian yaitu kelas XI SMA Nur El Falah yang berjumlah 60 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian berdasarkan atas pertimbangan tertentu yaitu untuk menghemat waktu, biaya serta rekomendasi kelas yang memiliki permasalahan motivasi belajar dari guru BK di SMA Nur El Falah. Dari hasil *pre-test* diketahui ada 8 siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran motivasi belajar siswa SMA Nur El Falah sebelum dan sesudah diberikan teknik *buzz group*. Data hasil penelitian yang diperoleh yaitu dari hasil pengisian instrumen motivasi belajar siswa. Setelah semua data pada penelitian terkumpul, maka terlebih dahulu data diolah dalam bentuk nilai dan selanjutnya melakukan perhitungan yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan kriteria motivasi belajar yang rendah terdapat pada tiga indikator rendah yaitu pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar sebesar 75%, adanya harapan dan cita-cita masa depan sebesar 63%, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sebesar 88% dengan hasil pretest yang ditunjukkan dan terdapat beberapa aspek yang rendah maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan motivasi belajar. Salah satu upaya bantuan yang dibutuhkan untuk mengintervensi indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar adalah : 1) membantu siswa untuk meningkatkan minat dalam belajar, 2) membantu siswa untuk memotivasi dirinya sendiri untuk terus belajar, 3) membantu siswa memahami cara mengatasi kesulitan belajar dengan sikap ulet. Upaya bantuan yang dibutuhkan untuk mengintervensi indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan adalah : 1) membantu siswa agar memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil dalam proses pembelajaran, 2) membantu siswa untuk memiliki tujuan yang jelas mengenai masa depan. Dan bantuan yang

dibutuhkan untuk mengintervensi indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif adalah : 1) membantu siswa untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan kondusif.

Sebelum melakukan *treatment*, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan *pre-test*. Tujuan dilakukannya *pre-test* adalah untuk menentukan sampel dari populasi yang akan dijadikan kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil *pre-test* pada hari Rabu, tanggal 27 Oktober 2021 terdapat 8 siswa yang memiliki nilai rendah yaitu:

Tabel 1. Hasil Pre-test Subjek Penelitian

No.	Nama (Inisial)	Skor	Kategori
1.	BA	84	Rendah
2.	SA	82	Rendah
3.	WN	79	Rendah
4.	DSS	81	Rendah
5.	NF	83	Rendah
6.	HW	84	Rendah
7.	IN	79	Rendah
8.	MAZ	84	Rendah

Dari responden yang diperoleh peneliti kemudian memberikan *treatment* berupa bimbingan kelompok dengan teknik *buzz group* sebanyak 4 pertemuan dengan durasi 45 menit. Setelah *treatment* dilaksanakan kemudian subjek penelitian diberikan *post-test* dan didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test

No.	Nama (Inisial)	Pre-test	Post-test	Gain	Keterangan
1.	BA	84	130	46	Meningkat
2.	SA	82	127	45	Meningkat
3.	WN	79	128	49	Meningkat
4.	DSS	81	128	47	Meningkat
5.	NF	83	130	47	Meningkat
6.	HW	84	134	50	Meningkat
7.	IN	79	129	50	Meningkat
8.	MAZ	84	133	49	Meningkat

Berdasarkan tabel hasil *pre-test* dan *post-test* subjek penelitian diatas, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil skor *pre-test* dan *post-test* yaitu adanya peningkatan motivasi belajar yang diungkap dari hasil *post-test*. Artinya dari 8 data yang dibandingkan terdapat 8 data yang menunjukkan bahwa siswa yang sesudah diberikan bimbingan kelompok menggunakan teknik *buzz group* menjadi lebih tinggi motivasi belajarnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara

membandingkan taraf signifikan dengan uji *Wilcoxon*, hasil perhitungan menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05* yang berarti hipotesis yang berbunyi “Teknik *Buzz Group* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas X1 SMA Nur El Falah Tahun Ajaran 2021/2022” diterima.

C. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan siswa kelas XI SMA Nur El Falah terdapat sebagian besar pada kategori sedang. Namun ada pula aspek rendah pada penelitian ini adalah aspek motivasi intrinsik pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar. Indikator ini berorientasi pada tingkat ketertarikan siswa terhadap belajar. Siswa yang berminat dalam pelajaran akan mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan rasa senang, sehingga siswa tersebut menganggap bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan bukan hanya kewajiban. Siswa yang memiliki tingkat ketertarikan belajar pada kategori rendah cenderung kurang menikmati proses pembelajaran sehingga siswa tidak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan akhirnya tidak belajar. Hal ini sesuai dengan fakta yang terjadi saat peneliti melakukan *treatmen*, bahwa beberapa siswa mengungkapkan kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran di kelas dan juga siswa cenderung tidak bertanya saat ada penjelasan guru yang belum jelas dikarenakan metode pembelajaran yang membosankan saat guru menjelaskan.

Fenomena yang terjadi pada kelas XI SMA Nur El Falah menunjukkan bahwa indikator terendah yaitu adanya harapan dan cita-cita masa depan, artinya siswa belum memiliki harapan dan cita-cita untuk masa depannya. Sardiman (2014) mengatakan harapan dan cita-cita seorang siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami harapan dan cita-cita yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul keinginan untuk terus belajar. Hal ini berkaitan dengan tugas perkembangan remaja menurut Havighurs (1985) yaitu remaja seharusnya mampu memilih dan mempersiapkan pekerjaan yaitu dengan memilih jurusan yang sesuai dengan cita-cita pekerjaannya, mampu memilih kegiatan ekstrakurikuler yang akan mendukung terhadap cita-cita pekerjaannya, memahami program studi yang ada diperguruan tinggi sesuai dengan cita-cita pekerjaannya dan lain-lain. Namun jika dilihat dari hasil pretest pada indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan, siswa berada pada kategori rendah yang artinya siswa belum memiliki

gambaran dan tujuan yang jelas mengenai masa depannya dan siswa biasa mengoptimalkan tugas perkembangannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa yang motivasi belajarnya rendah pada indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif, artinya siswa cenderung belum memiliki lingkungan belajar yang kondusif disekolah dan siswa belum memiliki jadwal belajar yang teratur dirumah. Salah satu aspek penting keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan pembelajar/guru menurut Saroni (2006) adalah menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Kondisi pembelajaran yang efektif adalah kondisi pembelajaran yang benar-benar kondusif dan nyaman. Siswa cenderung akan merasa semangat dan aktif dalam proses pembelajaran jika kondisi lingkungannya kondusif. Namun pada kenyataannya kondisi lingkungan belajar siswa di SMA Nur El Falah belum kondusif, yang mengakibatkan siswa kurang fokus saat proses pembelajaran. Masalah-masalah yang dipaparkan cukup beragam dan membutuhkan upaya bantuan bimbingan dan konseling. Arifin (2012) mengemukakan rumusan bimbingan sebagai kegiatan yang terorganisir untuk memberikan bantuan secara sistematis kepada siswa dalam menyesuaikan diri terhadap berbagai bentuk problema yang dihadapi, misalnya problema kependidikan, jabatan, kesehatan, social dan pribadi. Pada pelaksanaannya bimbingan harus mengarahkan kegiatan supaya peserta didik mengetahui tentang diri pribadinya sebagai anggota masyarakat. Upaya pemberian intervensi perlu diberikan kepada siswa yang menghadapi berbagai bentuk problematika yang terjadi, termasuk siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah. Maka diperlukan bantuan untuk meningkatkan motivasi belajarnya melalui teknik *buzz group* bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Teknik *buzz group* merupakan salah satu teknik diskusi kelompok yang dapat membantu siswa memahami diri sendiri, meningkatkan keterampilan-keterampilan perilaku dan meningkatkan semangat belajarnya, maka teknik *buzz group* dapat digunakan sebagai alternatif bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk berbicara dan mengemukakan pendapat di depan teman-temannya, sesuai dengan tujuan teknik *buzz group* yaitu upaya dalam mendapatkan informasi bagi siswa melalui berdiskusi kelompok agar bisa memecahkan masalah. Pembelajaran dengan menggunakan teknik *buzz group* diharapkan siswa dapat menggali informasi sendiri melalui diskusi, dengan diskusi siswa dapat melatih untuk memecahkan masalah

dengan saling bertukar pendapat, siswa berharap dengan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dapat terwujud.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan teknik *buzz group* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Teknik *buzz group* berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa pada aspek dan indikator motivasi belajar siswa. Keberhasilan dapat dilihat dari meningkatnya skor motivasi belajar setelah dilaksanakan *post-test* yaitu terdapat 8 siswa dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Teknik *buzz group* dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar dengan ditandai meningkatnya hampir seluruh indikator pada motivasi belajar. Siswa juga mampu meningkatkan semangat atau motivasi belajarnya setelah diberikan perlakuan atau *treatment* terus menerus oleh peneliti. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan presentase nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 48,80% sebelum diberi *treatment* berupa bimbingan kelompok dengan teknik *buzz group* berada pada kategori rendah. Kemudian setelah diberikan *treatment* berupa bimbingan kelompok dengan teknik *buzz group* mengalami peningkatan sebesar 28,5% menjadi 77,30% yang menunjukkan berada pada kategori tinggi. Maka hasil yang diperoleh adanya perubahan yang signifikan antara motivasi belajar siswa kelas XI SMA Nur El Falah sebelum dan setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *buzz group* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

D. PENUTUP

Secara umum kategori motivasi belajar siswa sebelum diberikan *treatment* pada kelas XI SMA Nur El Falah berada pada kategori rendah dengan indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan dan adanya lingkungan belajar yang kondusif dengan jumlah objek penelitian sebanyak 8 orang. Intervensi yang dilakukan peneliti melalui teknik *buzz group* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Struktur intervensi dirancang dalam rangkaian *treatment*. Setelah melakukan *treatment* dengan teknik *buzz group* siswa mengalami peningkatan dengan nilai presentase rata-rata 77,30% terlihat dengan adanya siswa yang aktif dalam membangun dinamika kelompok. Teknik *buzz group* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar karena adanya perubahan yang signifikan antara motivasi belajar siswa kelas XI SMA Nur El Falah sebelum dan setelah diberikan *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik *buzz group* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

REFERENSI

- Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Pustaka.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahning, H. (2019). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Buzz Group. *Journal Of Islamic Education*, 187-206.
- Djamarah, S. B. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Havighurts, R. J. (1985). *Human Development & Education*. New York: Longmans Green and Co.
- Hurlock, E. B. (2007). *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang*. Jakarta: Erlangga.
- Sadirman, A. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana. (2005). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widoyoko, E. P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.